

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data kuantitatif (data berupa angka-angka) atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik (Cresswell dalam Anggitasari, 2014, h. 13). Azwar (2017) juga mengatakan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data berupa angka yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran, lalu diolah dengan menggunakan metode statistika. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2013).

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, antara lain variabel bebas dan variabel tergantung. Identifikasi variabel bebas dan tergantung dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Variabel tergantung (y) : a. *Problem Focused Coping* pada karyawan Bank b.
Emotion Focused Coping pada karyawan Bank
- 2) Variabel bebas (x) : *Self Efficacy*

3.3. Definisi Operasional

1) *Problem Focused Coping* pada karyawan bank

Problem focused coping adalah upaya yang dilakukan oleh karyawan bank dalam mengatasi suatu masalah yang dihadapi secara langsung.

Variabel *problem focused coping* akan diukur menggunakan skala *problem focused coping* yang terdiri dari *planful problem solving*, *direct action*, *assistance seeking* dan *information seeking*. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin baik penggunaan strategi *problem focused coping* pada individu.

2) **Emotion Focused Coping pada karyawan bank**

Emotion focused coping adalah upaya karyawan bank dalam mengatasi suatu masalah yang berfokus pada emosi, yang digunakan untuk mengatur respon emosional terhadap stres. Variabel *emotion focused coping* akan diukur menggunakan skala *emotion focused coping* yang terdiri dari *avoidance*, *denial*, *self criticism* dan *positive reappraisal*. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin rendah penggunaan strategi *emotion focused coping* pada individu.

3) **Self Efficacy**

Self efficacy adalah keyakinan karyawan bank mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang dimiliki dalam menghadapi atau menyelesaikan tantangan dan tugas yang dihadapinya. Variabel *self efficacy* akan diukur menggunakan skala *self efficacy* yang terdiri dari dimensi tingkat (*level*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat *self efficacy* individu, begitu pula sebaliknya.

3.4. Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan studi populasi karena meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian (Arikunto, 2013). Subjek yang peneliti gunakan

dalam penelitian ini adalah karyawan Bank X yang berada di Kudus dan Semarang.

3.5. Metode Pengumpulan Data

1) Alat Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penelitian, alat yang digunakan berupa skala. Skala terdiri atas dua jenis item, yaitu item *favourable* dan *unfavourable*. Item *favourable* berisi tentang pernyataan yang memihak dan mendukung objek yang diteliti. Sedangkan *unfavourable* berisi pernyataan yang tidak mendukung dan memihak objek yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat tiga skala yang digunakan, yaitu Skala *Problem Focused Coping*, *Emotion Focused Coping* dan Skala *Self Efficacy*.

2) *Blueprint* dan Cara Penilaian

Pada Skala *Problem Focused Coping*, *Emotion Focused Coping* dan *Self Efficacy* keduanya terdiri item-item *favourable* dan *unfavourable*. Penilaian item *favourable* bergerak dari skor 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 3 untuk jawaban Sesuai (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan pada item *unfavourable* pemberian skor 1 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 2 untuk jawaban Sesuai (S), skor 3 untuk jawaban Tidak Sesuai, dan skor 4 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

a. Skala *problem focused coping* pada karyawan bank

Skala *problem focused coping* tersusun berdasarkan aspek-aspek *problem focused coping* menurut Sarafino yaitu *planful problem solving*, *direct action*, *assistance seeking*, *information seeking*

Tabel 3.1 *Blueprint Skala Problem Focused Coping*

| Bentuk | Jumlah Item | | Jumlah |
|--------------------------------|-------------------|---------------------|--------|
| | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> | |
| <i>Planful Problem Solving</i> | 3 | 3 | 6 |
| <i>Direct Action</i> | 3 | 3 | 6 |
| <i>Assistance Seeking</i> | 3 | 3 | 6 |
| <i>Information Seeking</i> | 3 | 3 | 6 |
| Jumlah | 12 | 12 | 24 |

b. Skala *emotion focused coping* pada karyawan bank

Skala *emotion focused coping* tersusun berdasarkan aspek-aspek *emotion focused coping* menurut Taylor yaitu *avoidance, denial, self criticism, positive reappraisal*.

Tabel 3.2 *Blueprint Skala Emotion Focused Coping*

| Bentuk | Jumlah Item | | Jumlah |
|-----------------------------|-------------------|---------------------|--------|
| | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> | |
| <i>Avoidance</i> | 3 | 3 | 6 |
| <i>Denial</i> | 3 | 3 | 6 |
| <i>Self Criticism</i> | 3 | 3 | 6 |
| <i>Positive Reappraisal</i> | 3 | 3 | 6 |
| Jumlah | 12 | 12 | 24 |

c. Skala *Self Efficacy*

Skala *self efficacy* tersusun atas dimensi *self efficacy* yang terdiri dari level, *strength*, dan *generality*. Dimensi level umumnya berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas, dimensi *strength* berkaitan dengan kuat atau lemahnya keyakinan seseorang, dan dimensi *generality* terkait dengan bidang tugas dan seberapa luas seseorang yakin dalam melaksanakan tugas tersebut.

Tabel 3.3 *Blueprint Skala Self Efficacy*

| Dimensi | Jumlah Item | | Jumlah |
|-------------------|-------------------|---------------------|--------|
| | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> | |
| <i>Level</i> | 5 | 5 | 10 |
| <i>Strength</i> | 5 | 5 | 10 |
| <i>Generality</i> | 5 | 4 | 9 |
| Jumlah | 15 | 14 | 29 |

3.6. Uji Coba Alat Ukur

1) Validitas alat ukur

Validitas didefinisikan sebagai seberapa jauh ketepatan dan kecermatan instrumen atau alat ukur ketika melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2000). Hasil ukur yang valid berarti hasil deskripsi yang benar mengenai variabel yang diukur (Azwar, 2017). Dengan menggunakan data yang valid dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid. Perhitungan validitas dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment Pearson* dan dikoreksi dengan menggunakan teknik *Partwhole*.

2) Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan kestabilan, keajegan atau sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2000). Untuk menguji reliabilitas alat ukur, penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Semakin mendekati nilai 1 maka reliabilitasnya semakin baik.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Product Moment* untuk menguji hipotesis yang telah diajukan

mengenai korelasi antara variabel *self efficacy* dengan *problem focused coping* dan *emotion focused coping* pada karyawan bank.

